Original Article

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 43-49, 2024
URL: https://jurnal.uns.ac.id/jmc/article/view/93468
DOI: https://doi.org/10.20961/ jmc.v%vi%i.93468

ISSN: 2988-6384 (Online)

# Penguatan Community Mental Health Nursing (CMHN)

*DestyRatnaPurwaningsih,[1]*DivaAryanti,[1]ZayyantriGhinandhaSetyawati,[1] MohHanafi,[1] AnggaSugiarto,[1]*

[1]PoltekesKemenkesSemarang

**Dikirim:**23September2024, **Disetujui**:26Oktober2024

## Abstract

*The Community Mental Health Nursing (CMHN) program is part of a community-based public health initiative. CMHN is implemented in Paingan, Trasan, Bandongan, Magelang. This program aims to improve the mental and physical well-being of residents, with a focus on strengthening CMHN in early detection and management of mental health disorders. The areas of service include promotive, preventive, curative, and rehabilitative efforts. the method in assistance involves direct meetings, strengthening knowledge and affective skills, and direct engagement with the community.The main challenge in implementing the program lies in the motivation of CMHN volunteers in carrying out activities. After training and mentoring, the volunteers' performance improved, particularly in terms of intervention and support. Continuous training and motivation are essential to optimize the role of CMHN volunteers in supporting community mental health.*

## Keywords: *Community,MentalHealth,andVolunteers*

***Corresponding author: Desty Ratna Purwaningsih, destyratna@gmail.com**
***Cite this as:** Purwaningsih, D., et al. (2024). Penguatan Community Mental Health Nursing (CMHN). Journal of Midwifery in Comminity, 2(1), 33-39

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 43-49, 2024

## Pendahuluan

Gambaran jumlah kasus ODGJ di Kota Magelang tahun 2023 semester 1 dari target 305 kasus baru mencapai 178 (58.3%) ODGJ yang mendapatkan pelayanan sesuai dengan standar dengan kategori Psikotik akut dan Skizoprenia (Dinkes Kota Magelang). Untuk mendukung hal tersebut pendekatan komunitas dapat dilakukan dengan memperkuat kembali Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ). Sebuah program inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya kesehatan jiwa di tingkat desa. Kesehatan jiwa merupakan aspek penting dalam mewujudkan masyarakat yang sehat secara holistik, meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial. Pentingnya kesehatan jiwa diatur dalam Undang-Undang Tentang Kesehatan Jiwa Nomor 18 tahun 2014. Kesehatan jiwa melibatkan upaya pemeliharaan, peningkatan, serta pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan jiwa yang dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat dengan dukungan fasilitas layanan kesehatan jiwa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik resident, dengan fokus penguatan CMHN pada deteksi dini dan pengelolaan gangguan kesehatan mental.

Dusun Paingan, Desa Trasan, merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Magelang. Terdapat 3 RT dan 125 KK (Pemdes Trasan, 2024). Di wilayah tersebut telah menerapkan program DSSJ selama beberapa tahun terakhir. Terdapat kader di Dusun Paingan, kader khusus DSSJ dan kader kesehatan umum. Meskipun program DSSJ berjalan cukup baik, terdapat tantangan dalam hal motivasi dan semangat kader dalam menjalankan program serta optimalisasi dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan kembali kinerja kader agar program DSSJ dapat berjalan sesuai rencana dan mampu memberikan dampak positif bagi kesehatan jiwa masyarakat.

## Bahan dan Metode

Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan lokasi kegiatan yaitu Dusun Paingan, Desa Trasan, Kec. Bandongan dan Puskesmas Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ditetapkan dengan

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 43-49, 2024

koordinasi dengan pemerintahan desa dan stakeholder terkait. Pelaksanaan pada bulan Mei 2024. Peserta berasal dari pemerintah desa, kader, dan masyarakat dengan jumlah sekira 50 orang. Materi dari dosen dan mahasiswa disiapkan secara kolaboratif untuk disampaikan dan diimpementasikan selama kegiatan. Mencakup konsep, implementasi, dan materi spesifik terkait CMHN. Pada tahap implementasi melibatkan mahasiswa, kader, dan masyarakat. Metode dalam penguatan adalah dengan pertemuan secara langsung, penguatan pengetahuan dan afektif, serta langsung terjun ke masyarakat. Selama pelaksanaan dilakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan. Di tahap akhir luaran dari kegiatan dievaluasi secara kualitatif dan dilakukan pemantapan agar program dapat terus berjalan setelah pendampingan selesai.

Gambar 1. Puskesmas Bandongan

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini adalah penguatan rekayasa sosial dalam bidang kesehatan jiwa di masyarakat. Dengan penguatan ini motivasi dari kader, masyarakat, dan pemangku kebijakan di tingkat desa kembali menguat baik pada promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Hal ini sesuai dengan ranah bidang layanan kesehatan jiwa mencakup berbagai upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental masyarakat secara menyeluruh (Videbeck, 2020). Upaya promotif berfokus pada peningkatan

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan mental melalui edukasi dan penyuluhan, sementara upaya preventif bertujuan mencegah timbulnya gangguan kesehatan mental dengan mengidentifikasi faktor risiko sejak dini. Pada tahap kuratif, intervensi medis dilakukan untuk menangani individu yang sudah mengalami gangguan kesehatan mental, sementara langkah rehabilitatif bertujuan memulihkan individu tersebut agar dapat berfungsi kembali dalam kehidupan sehari-hari (Evans et al., 2017).

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah mempertahankan motivasi kader dan relawan dalam menjalankan tugasnya secara konsisten. Kader dan relawan memiliki peran penting karena mereka berada di garis depan pelayanan kesehatan di masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan informasi, deteksi dini, dan mendukung intervensi terhadap masalah kesehatan mental di tingkat komunitas. Motivasi kader sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan dari pemerintah, beban kerja, serta penghargaan yang diberikan atas kontribusi mereka. Jika motivasi ini tidak dikelola dengan baik, pelaksanaan program kesehatan jiwa bisa terhambat.

Gambar 2. Kunjungan Rumah

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

Namun demikian, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, terdapat peningkatan signifikan dalam kinerja relawan. Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka mengenai isu-isu kesehatan mental, tetapi juga keterampilan praktis dalam melakukan deteksi dini, intervensi, serta memberikan dukungan kepada individu yang mengalami gangguan kesehatan mental. Pendekatan Community Mental Health Nursing (CMHN) yang diterapkan dalam pelatihan tersebut menekankan pentingnya peran perawat dan kader kesehatan dalam mendeteksi masalah mental sejak awal, memberikan intervensi yang tepat, serta mendukung pemulihan individu di lingkungan komunitas mereka.

CMHN merupakan model yang efektif dalam menjembatani kesenjangan antara layanan kesehatan formal di rumah sakit dan kebutuhan masyarakat di lapangan. Melalui pendekatan ini, kader kesehatan dan perawat di komunitas dapat bekerja lebih efektif dalam menangani masalah kesehatan mental, terutama di daerah-daerah terpencil yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan. Mereka juga dilatih untuk tidak hanya fokus pada pengobatan, tetapi juga pada pencegahan dan promosi kesehatan mental, yang pada akhirnya dapat mengurangi prevalensi gangguan mental di masyarakat (Thara & Padmavati, 2013). Pendampingan berkelanjutan bagi kader dan relawan juga membantu menjaga semangat kerja mereka, sekaligus memastikan bahwa mereka selalu diperbarui dengan metode terbaru dalam penanganan kesehatan mental.

CMHN merupakan pendekatan perawatan kesehatan mental yang menekankan pada pencegahan, promosi kesehatan, serta intervensi awal di tingkat komunitas. Perawat dalam CMHN memainkan peran penting dalam memberikan perawatan yang berkelanjutan bagi individu dengan gangguan kesehatan mental, serta mendukung keluarga mereka. Papathanasiou (2019) menunjukkan bahwa perawatan oleh perawat komunitas secara signifikan dapat mengurangi risiko kekambuhan dan menurunkan tingkat rawat inap di rumah sakit bagi pasien dengan gangguan kesehatan mental kronis.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 43-49, 2024

Lebih lanjut, peran perawat komunitas dalam model manajemen kasus berbasis pemulihan sangat signifikan, terutama dalam mendukung pasien dengan gangguan mental berat. Pendekatan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan pasien, didukung oleh platform mobile-care untuk memfasilitasi layanan yang lebih responsif dan mudah diakses (Liu & Hsieh, 2023). Di Indonesia, penerapan CMHN melalui intervensi seperti terapi perilaku kognitif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan hidup dan produktivitas kerja pasien dengan skizofrenia (Keliat et al., 2020).

Gambar 3. Pelayanan Komunitas

## Kesimpulan

Penguatan CMHN memberikan dampak positif dalam pelaksanaannya baik pada ranah promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Saran untuk penguatan CMHN selanjutnya adalah pelatihan dan motivasi dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran relawan CMHN dalam mendukung kesehatan mental masyarakat.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih untuk Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai kegiatan ini dan pihak terkait atas kerjasama selama pelaksanaan.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

## Referensi

DKK Magelang, Pertemuan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) Kota Magelang, http://dinkes.magelangkota.go.id/?p=3728

Evans, K., Nizette, D., & O'Brien, A. (2017). Psychiatric and Mental Health Nursing (4th ed.). Elsevier Australia.

Ismailinar, I., Sulaiman, S., & Simeulu, P. (2023). Pelatihan Community Mental Health Nursing (CMHN) bagi perawat dapat meningkatkan penanganan masalah kesehatan jiwa di masyarakat. Journal Keperawatan. https://doi.org/https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i2.45

Keliat, B., Riasmini, N., Daulima, N., & Erawati, E. (2020). Applying the community mental health nursing model among people with schizophrenia. Enfermeria Clinica.

Liu, W., & Hsieh, W. (2023). Community Psychiatric Mental Health Nursing: Practice and Challenges. Hu Li Za Zhi The Journal of Nursing. https://doi.org/https://doi.org/10.6224/JN.202308_70(4).02

Papathanasiou, I. (2019). Vocational and Educational Training in Family and Community Nursing as a European Priority: The ENhANCE Erasmus+ Project. Aspects for Mental Health Care. Mental Health: Global Challenges Journal. https://doi.org/https://doi.org/10.32437/mhgcj.v1i1.27.

Pemdes Trasan. (2024). Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah. https://desatrasan.magelangkab.go.id/First/wilayah

Presiden RI. (2014). Undang-Undang Tentang Kesehatan Jiwa. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38646/uu-no-18-tahun-2014

Thara, R., & Padmavati, R. (2013). Community mental health care in South Asia. World Psychiatry, 12(2). https://doi.org/https://doi.org/10.1002/wps.20042

Videbeck, S. L. (2020). Psychiatric-Mental Health Nursing (8th ed.). Wolter Kluwer.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret